Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom

Andhira Surya Dhanisa[1], Agus Aprianti[2]
[1] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, andhirasurya@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, agusaprianti@telkomuniversity.ac.id

Abstract
This research is taken from the phenomenon that Generation Z is in a transition phase, when parents still want to have authority over their children, while children grow up wanting their own autonomy. All these changes affect the child's self-worth and mood which has an impact on the interaction process with the family. Meanwhile, the family has an important role in forming values and norms in children. Then the indication of the problem found is that Generation Z has the characteristic of being lazy about learning because of digital distractions. This research aims to find out whether there is an influence of family communication on the learning motivation of Generation Z students at Telkom University. This research uses quantitative methods by collecting 400 respondents from active students from the 2020 - 2023 class at Telkom University using an online questionnaire (google form). After carrying out calculations, it was found that there was a significance value of 0.000 <0.05. From the results of the family communication hypothesis test, conversation orientation, t count 11,439 > t table 1,965. It can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected, so there is a positive influence of conversation orientation patterns on the learning motivation of Generation Z students at Telkom University. The conformity orientation communication pattern obtained the hypothesis test results t count 11.507 > t table 1.965. So, it is concluded that H2 is accepted that there is an influence on conformity orientation family communication on the learning motivation of Generation Z students. From the percentage results calculated on the coefficient of determination, family communication influences the learning motivation of Generation Z students at Telkom University by 47.3% while the remaining 52, 7% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords-family communication, conversation orientation, conformity orientation, learning motivation, generation z

Abstrak
Penelitian ini diambil dari fenomena bahwa Generasi Z berada di fase transisi, ketika orang tua masih ingin memiliki otoritas atas anak, sementara anak bertumbuh menginginkan otonomi sendiri. Segala perubahan tersebut memengaruhi nilai diri dan suasana hati anak yang berdampak pada proses interaksi dengan keluarga. Sedangkan keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan nilai dan norma pada anak. Kemudian indikasi masalah yang ditermukan adalah Generasi Z memiliki karakteristik yang malas belajar karena distraksi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh dari komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan 400 responden dari para mahasiswa aktif angkatan 2020 – 2023 di Universitas Telkom menggunakan kuesioner daring (*google form).* Setelah dilakukan perhitungan, ditemukan adanya nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dari hasil uji hipotesis komunikasi keluarga orientasi percakapan t_{hitung} 11.439 > t_{tabel} 1.965. Disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh positif pola orientasi percakapan terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom. Pola komunikasi orientasi kesesuaian mendapatkan hasil uji hipotesis t_{hitung} 11.507 > t_{tabel} 1.965. Maka, disimpulkan H_2 diterima bahwa terdapat pengaruh pada komunikasi keluarga orientasi kesesuaian terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z. Dari hasil persentase yang dihitung pada koefisien determinasi, komunikasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Kata Kunci-*komunikasi keluarga, orientasi percakapan, orientasi kesesuaian, motivasi belajar, generasi z*

I. PENDAHULUAN

Data yang didapatkan dari BBC, menjelaskan bahwa Generasi Z ialah orang-orang yang tidak pernah mengenal kehidupan tanpa teknologi sehingga disebut iGen. Perkembangan teknologi yang semakin maju, menciptakan tantangan baru, seperti kecanduan teknologi dan dampak psikologis, yang perlu dipahami dan ditangani secara bijaksana. Hal ini didukung oleh data yang menyatakan bahwa Generasi Z tumbuh dengan web sosial sehingga mereka bertumpu pada digital dan teknologi menjadi sebuah identitas bagi mereka (Singh & Dangmei, 2016). Observasi awal yang telah dilakukan peneliti kepada delapan orang mahasiswa Generasi Z dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan singkat, mendapatkan bahwa rata-rata screen time mereka adalah 7 jam dalam sehari (Data Olahan Peneliti, 2023). Hasil observasi awal ini memperkuat pernyataan dan hasil riset yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian besar dari anggota Generasi Z menghabiskan waktu lebih banyak dengan perangkat elektronik dan media sosial. Dengan transformasi digital yang mendominasi era ini, generasi Z menjadi pionir dalam cara mereka berkomunikasi. Kehidupan manusia sulit dipisahkan dari komunikasi sebab komunikasi diperlukan dimanapun dan kapanpun (Husain, n.d). Menurut David K. Berlo, definisi komunikasi adalah suatu proses mengirim, menerima, dan memahami pesan secara sengaja atau tidak sengaja (Sumartias, 2017). Komunikasi merupakan hal penting karena komunikasi sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sebuah jurnal *acta diurna* komunikasi, dinyatakan bahwa komunikasi keluarga merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi pada keluarga sebagai cara untuk tiap anggota keluarga berinteraksi dengan anggota lainnya. Selain itu juga sebagai wadah dalam pengembangan dan pembentukan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup (Ammang, Sondakh, & Kalesaran, 2017). Dalam Jurnal Integralistik, menunjukkan bahwa anak Generasi Z menghadapi tekanan besar untuk mendapatkan pendidikan tinggi, berkarier, dan minciptakan citra diri yang baik (Suparwi, Mahmud, & Khunaefi, 2023). Tetapi, menurut Ridwan dan Farozim (2021), karakteristik negatif Generasi Z adalah malas belajar karena memiliki gaya hidup serba instan, sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Generasi Z dikenal sebagai pribadi yang under-influence dan 'selalu terhubung' sehingga memperlihatkan sindrom FoMO (*Fear of Missing Out*) atau diartikan sebagai orang yang takut akan ketertinggalan. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh pada tekanan ini adalah dalam bidang pendidikan, yaitu keinginan untuk mendapatkan gelar sarjana dengan menjadi mahasiswa yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya di Universitas Telkom. Dalam hal ini dibutuhkan dukungan lingkungan sekitar seperti keluarga. Komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan nilai, norma, dan mempengaruhi pola pikir, sehingga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak (Nauw, Mungkid, & Marentek, 2018).

Peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini. Referensi pertama dari penelitian sebelumnya berjudul "Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Akademik Pada Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Diklat Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021" yang diteliti oleh Silvia Iftina Nurlaili (2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan variabelnya adalah komunikasi keluarga dan motivasi belajar. Namun, penelitian ini utamanya dilakukan selama pandemic COVID-19. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi keluarga dan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat spesifik karena membahas mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar pada mahasiswa khususnya pada Generasi Z yang ada di Universitas Telkom. Mahasiswa Generasi Z dianggap sebagai kelompok yang dibesarkan dalam era yang sangat canggih dari teknologi dan informasi. Dalam situasi seperti ini, komunikasi keluarga dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan, arahan, dan inspirasi kepada siswa Generasi Z untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini apakah komunikasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom, kemudian dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas, khususnya angkatan 2020 – 2023. Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktis. Tujuan teoritis dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan memahami peran komunikasi keluarga dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Telkom. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Generasi Z, termasuk pengaruh komunikasi keluarga sebagai faktor yang mungkin kurang dipahami dalam literatur Ilmu Komunikasi. Lalu, kegunaan praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat

dijadikan sebagai tambahan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Komunikasi Keluaga

Komunikasi, menurut J.A Devito dalam (Pohan & Fitria, 2021), adalah sebuah aksi yang dilakukan oleh beberapa atau satu individu yang menerima dan mengirim pesan yang keliru oleh gangguan yang terjadi pada keadaan tertentu. Fitzpatrick dan Koerner dalam (Winanti, 2023) komunikasi keluarga adalah cara anggota keluarga berinteraksi atau berbicara satu sama lain sehingga terjadi sebuah pola dari komunikasi keluarga serta dapat digunakan untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis atau damai. Fungsi komunikasi keluarga menurut Friendly dalam (Komunikasi Dalam Keluarga, 2015) adalah sebagai berikut.

1. Memberi pengertian kepada anggota keluarga agar bisa mengerti satu sama lain.
2. Mengungkapkan pandangan masing-masing mengenai permasalah yang terjadi agar permasalahan bisa diselesaikan dengan perpaduan pandangan tiap anggota keluarga
3. Menghilangkan dugaan didalam pikiran yang sebenarnya tidak selalu benar. Dengan berkomunikasi, bisa menambah pengetahuan tentang sebuah hal dilihat dari sudut pandang lain
4. Mempererat kepercayaan dalam keluarga, dengan adanya komunikasi yang baik akan tumbuh rasa kepercayaan antar anggota keluarga.

Keluarga, menurut Helmawati dalam (Adison & Suryadi, 2020) adalah kelompok kecil dengan pemimpin dan anggota. Setiap anggota memiliki hak dan kewajiban serta dibagi tugas dan tanggung jawab. Agar tercapai persetujuan antara anak dan orang tua, pola komunikasi keluarga berkonsentrasi pada interaksi dan hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga (Savitri & Ramadhana, 2020). Pola Komunikasi keluarga menggambarkan kecenderungan keluarga untuk berkembang secara stabil, dengan demikian cara tersebut dapat memprediksi bagaimana keluarga tersebut berkomunikasi satu sama lain (Thoyibah, 2021). Schrodt, et al. dalam (Runtiko, 2021) menjelaskan bahwa model awal Teori Pola Komunikasi Keluarga sebagai "teori generasi pertama". Fokus utamanya adalah pada asosiasi dan gabungan unik antara orientasi percakapan dan orientasi kesesuaian serta berbagai bentuk pemrosesan informasi, perilaku, dan hasil psikososial.

1. Orientasi percakapan adalah aspek penting pertama dari komunikasi keluarga. Dalam dimensi ini, anggota keluarga berinteraksi satu sama lain secara bebas, sering, dan secara spontan, menghabiskan banyak waktu dalam interaksi dan membahas berbagai topik. Dengan kata lain, keluarga-keluarga ini menghabiskan banyak waktu untuk berbicara satu sama lain dan berbagi pikiran, aktivitas, dan perasaan mereka.
2. Orientasi kesesuaian ini mengacu pada seberapa penting komunikasi keluarga menekankan suasana sikap, nilai, dan kepercayaan yang sama. Interaksi yang menekankan keseragaman sikap dan kepercayaan ditandai oleh keluarga di puncak dimensi ini. Anggota keluarga bergantung satu sama lain, berkolaborasi, dan menghindari konflik dalam komunikasi mereka. Komunikasi keluarga ini yang dilakukan antar generasi menunjukkan kepatuhan kepada orang tua dan orang dewasa lainnya.

B. Motivasi Belajar

Thomas L. Good dan Jere B. Briphy dalam (Nurlaili, 2022) menjelaskan bahwa motivasi memiliki kemampuan untuk menggerakkan, memfokuskan, dan meningkatkan tindakan individu dalam menjalankan suatu aktivitas. Definisi belajar menurut Good dan Brophy dalam (Dina, 2020) adalah interaksi atau proses yang dilakukan oleh seseorang untuk belajar hal baru dan mengubah perilaku berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dari beberapa pendapat sebelumnya mengenai konsep motivasi belajar, yaitu sebuah dorongan dari diri seseorang untuk belajar dan mengubah keadaan yang tidak memuaskan. Max Darsono dalam (Nurlaili, 2022) menjelaskan, bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut.

1. Kemampuan. Kemampuan terdiri dari kecerdasan, kemampuan berpikir, dan keterampilan seseorang.
2. Kondisi. Melibatkan kondisi fisik, seperti kesehatan dan juga kondisi psikis seperti emosi baik dan buruk.
3. Cita-cita. Konteks ini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh individu.
4. Kondisi Lingkungan. Lingkungan dalam konteks ini adalah lingkungan sekitar seperti, keluarga, tempat tinggal, dan juga teman sebaya.
5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar. Belajar dinamis terjadi secara kondisional pada individu sesuai dengan situasinya.

6. Cara Tenaga Didik Mengajar. Bagaimana cara guru atau dosen dalam mengajar, cara penyampaian metode mengajar dan juga keaktifan dalam mengajar.

C. Generasi Z

Generasi Z didefinisikan oleh Barhate dan Dirani dalam (Sawitri, 2023) sebagai generasi yang lahir pada tahun 1995-2012. Sedikit berbeda dari pemaparan sebelumnya, menurut Bencsik, Jubasz & Hortvatb-Csikos dalam (Lukum, 2019), Generasi Z didefinisikan sebagai adalah keturunan dari generasi sebelumnya yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Generasi Z memiliki ciri yang cukup menonjol. Menurut Kyorusi et al. dalam (Sawitri, 2023), beberapa karakteristik umum Generasi Z adalah sebagai berikut.

1. Memahami teknologi dan punya tujuan.
2. Kebanyakan berada di dunia kerja atau di jenjang perguruan tinggi
3. Berani menanggung resiko dibandingkan dengan generasi sebelumnya (generasi millennial)
4. Lebih membutuhkan dukungan dan kurang mandiri (ketergantungan)
5. Mempunyai kemauan untuk terhubung dengan orang lain secara sosial dan lebih banyak berkomunikasi digital
6. Kurangnya keterampilan sosial, contohnya seperti mendengarkan dan berpartisipasi
7. Berbeda dengan generasi sebelumnya (millennial), Generasi Z lebih suka bekerja sendiri

Dari penjabaran sebelumnya, dapat disimpulkan untuk hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H_0: Komunikasi Keluarga tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

H_1: Komunikasi Keluarga Pola Orientasi Percakapan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

H_2: Komunikasi Keluarga Pola Orientasi Kesesuaian berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Creswell dalam (Wahidmurni, 2017) menjelaskan bahwa desain korelasional di mana peneliti menggunakan statistic korelasional untuk bisa mengukur serta menggambarkan tingkat atau hubungan antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran, yaitu skala likert 1 – 4 mulai dari Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dalam penelitian membutuhkan populasi dan sampel, pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa atau mahasiswi aktif Universitas Telkom, Bandung angkatan 2020 – 2023, menurut data yang diambil dan telah dirangkum dari telkomuniversity.ac.id jumlah mahasiswa dari angkatan 2020 – 2023 sejumlah 31.549 orang. Sedangkan untuk sampel, berdasarkan hasil hitung rumus Slovin, yaitu sebesar 394.99 akan dibulatkan menjadi 400. Sehingga, jumlah sampel yang akan digunakan adalah sejumlah 400 orang, dengan kriteria sampel yaitu, mahasiswa/I aktif Universitas Telkom yang berada pada angkatan 2020 – 2023.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Dari total 400 responden persentase 100%, sebesar 53% adalah perempuan dengan total 212 orang dan sisanya 47% adalah laki-laki dengan jumlah total 188 orang. Berdasarkan usia, menunjukkan kelompok usia 18 tahun sebanyak 17 orang, 19 tahun ada 98 orang, kelompok usia 20 tahun berjumlah 106 orang, usia 21 tahun sebanyak 131 orang, 22 tahun sejumlah 47 orang, dan kelompok usia 23 tahun berjumlah 1 orang. Kemudian karakteristik berdasarkan angkatan, tahun 2020 sebanyak 142 orang, mahasiswa angkatan 2021 sebanyak 106 orang, mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 109 orang, lalu angkatan 2023 berjumlah 43 orang. Berdasarkan fakultas yang ada di Universitas Telkom, mayoritas responden terbanyak dari FKB sejumlah 87 orang, FEB sebanyak 45 orang, FIK sejumlah 49 orang, FIF sebanyak 65 orang, FRI sebanyak 57 orang, dan FTE sebanyak 65 orang, serta FIT sebanyak 30 orang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji tabel anova didapatkan hasil F hitung > F tabel dan nilai signifikansi > 0,05 sehingga diketahui model regresi dalam penelitian layak untuk digunakan dengan hasil H_0 ditolak. Kemudian pada uji koefisien determinasi, didapatkan hasil persentasi pengaruh komunikasi keluarga sebesar 47,3% pada kontribusinya terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z. Dalam menentukan kekuatan pengaruh pada tiap jenis komunikasi keluarga, dilakukan analisis pada Uji T dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Analisis

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	2.031	1.097	0.273
X1 (Percakapan)	0.686	11.439	0.000
X2 (Kesesuaian)	0.657	11.507	0.000

Sumber: Olahan Data Peneliti (2023)

Dari tabel 4.1 menunjukkan hasil uji analisis variabel pengukuran pengaruh motivasi belajar pada komunikasi keluarga. Didapatkan hasil melalui nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi 0.000 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa Orientasi Percakapan (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Berdasarkan analisis tersebut, dinyatakan bahwa H_1 diterima. Kemudian, Nilai t hitung dari Orientasi Kesesuaian (X2) yakni sebesar 11.507 dengan t tabel sebesar 1.965. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Orientasi Kesesuaian memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y). Berdasarkan analisis tersebut, dinyatakan bahwa H_2 diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi dalam keluarga yang menganut orientasi percakapan bisa mendorong kondisi lingkungan yang rukun dan hal tersebut mahasiswa menjadi salah satu faktor motivasi belajar pada anak karena adanya keterbukaan dan diskusi dari anak ke orang tua maupun sebaliknya. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila komunikasi keluarga tipe orientasi percakapan semakin besar, maka nilai motivasi belajar pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom akan meningkat namun tidak signifikan atau berpengaruh besar. Selain itu, pada tipe komunikasi keluarga dengan orientasi kesesuaian terdapat pengaruh dengan motivasi belajar. Hal tersebut terlihat melalui indikator, pengertian, dan juga item pernyataan yang telah dibuat sebelumnya, diketahui bahwa tipe komunikasi dengan orientasi kesesuaian adalah keluarga yang menganut keseragaman dan kepatuhan, hal tersebut menumbuhkan adanya ketertiban didalam keluarga, karena anak-anak harus mengikuti dan patuh terhadap orang tua. Hal tersebut sejalan dengan kondisi lingkungan yang menjadi faktor pengaruh motivasi belajar anak. Jadi, dapat dikatakan bahwa tipe keluarga dengan orientasi kesesuaian juga memiliki pengaruh seperti tipe orientasi percakapan, yaitu apabila komunikasi dalam orientasi kesesuaian meningkat, maka nilai motivasi belajar pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom akan meningkat namun tidak signifikan atau berpengaruh besar

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom secara cukup signifikan. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Generasi Z di Universitas Telkom sebesar 47,3% sesuai dengan hasil nilai koefisien determinasi, sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Saran akademis untuk penelitian ini agar bisa dikembangkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan metode kualitatif atau dengan teori komunikasi keluarga lainnya. Kemudian untuk saran praktis bagi penelitian ini adalah agar tiap keluarga tentu memiliki cara berkomunikasinya masing-masing, serta bagaimana orang tua mendidik anak dan bagaimana anak menjalin hubungannya dengan orang tua.

REFERENSI

Adison, J., & Suryadi. (2020). Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Kelas VII Di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*.

Ammang, W., Sondakh, M., & Kalesaran, E. R. (2017). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja. *Jurnal Acta Diurna*.

Anggraeni, P. N., Herdiani, S., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 144-147.

Anindita, M. (2019). Skema Komunikasi Keluarga Homeschooling: Studi Kasus Mengenai Orientasi Komunikasi dan Konformitas dalam Keluarga Homeschooling di Komunitas Homeschooling Klub OASE. *Jurnal Komunikasi*, 2-18.

Ayu, S. P. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus Di Bumi Ayu I RT. 02 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu).

Binus University . (2021). *Memahami Uji Heteroskedastisitas Dalam Model Regresi* . Retrieved from Binus University School of Accounting: https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/

Binus University . (n.d.). *Memahami Skala Likert Dalam Penelitian Ilmiah.* Retrieved from Binus University School of Accounting: https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-likert-dalam-penelitian-ilmiah/

Binus University. (2018). Generasi X-Y-Z.

Dina, P. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Karya Ilmiah*, 15-25.

Komunikasi Dalam Keluarga. (2015). Retrieved from Jurnal Hasil Riset: https://www.e-jurnal.com/2015/02/fungsi-komunikasi-keluarga.html

Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 Di Era Generasi Z: Tantangan dan Solusinya. 1-3.

Nauw, S., Mungkid, E., & Marentek, E. (2018). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak. *Jurnal UNSRAT* .

Nurlaili, S. I. (2022). Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Motivasi Belajar Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun Akademik 2020/2021. *Karya Ilmiah*, 15-16.

Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Runtiko, A. G. (2021). Kajian Literatur Naratif Tiga Pendekatan Teoritis Komunikasi Keluarga. *Jurnal Common*, 136-138.

Safitri, L. (2023). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Desa Kuin Kecil Kelurahan Mantuil. *Penelitian Ilmiah*.

Savitri, Y. E., & Ramadhana, M. R. (2020). Pola Komunikasi Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat . *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 70-71.

Sawitri, D. R. (2023). Perkembangan Karier Generasi Z: Tantangan dan Strategi dalam Mewujudkan SDM Indonesia yang Unggul. *Jurnal UNDIP*, 148-149.

Suparwi, Mahmud, H., & Khunaefi, M. W. (2023). Disrupsi Normalitas Nilai Generasi Muda dan Peran 3 Pilar Pendidikan . *Intergralistik*, 41-49.

Syafrina, A. E. (2022). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Communicator Sphere*, 83-89.

Tyas, D. E. (2021, Januari 25). *Komunikasi Dengan Teknologi Digital*. Retrieved from FKIP UKI: https://fkipuki.org/komunikasi-dengan-teknologi-digital/

Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Winanti, T. (2023). Hubungan Antara Interaksi Keluarga Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa (Studi Pada Kerentanan Bunuh Diri Remaja dalam Pengambilan Keputusan Penyelesaian Masalah). *Jurnal Komunikasi*, 10-29.